Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://kpd.ejournal.unri.ac.id
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

TEACHERS' STRATEGIES FOR TEACHING ENGLISH VOCABULARY TO FOURTH-GRADE STUDENTS AT SDN DEMANGAN 1, BANGKALAN

Aulia Siska Agustin[1], Dimas Daffa Izuulhaq[2], Mahmud[3], Robiatun Hosanah[4]
[1-3]Universitas Trunodjoyo Madura, Bangkalan, Indonesia
[4] SDN Demangan 1, Bangkalan, Indonesia
E-mail: 230611100102@student.trunojoyo.ac.id[1] , 230611100086@student.trunojoyo.ac.id[2] , mahmud.xmi@gmail.com[3] , rhosanah77@gmail.com[4]

Submitted
13 September 2026

Accepted
30 September 2026

Revised
15 October 2026

Published
30 October 2026

Kata Kunci:
Bahasa Inggris, Pembelajaran Kosakata, Sekolah Dasar, Strategi Guru

Keyword:
English, Vocabulary Learning, Elementary School, Teacher Strategies

Abstrak

Penguasaan kosakata merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar. Namun, siswa kelas IV masih menghadapi kendala, seperti kurangnya keberanian berbicara dan kesulitan menulis kosakata bahasa inggris. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran kosakata bahasa inggris yang digunakan guru kelas IV di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan serta keterkaitannya dengan aspek bentuk, makna, dan penggunaan kosakata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian adalah satu orang guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas IV. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilaporkan guru meliputi pemberian kata kunci pada akhir pembelajaran dan setoran hafalan minimal lima kosakata. Kegiatan tersebut didukung pencatatan kosakata, pemeriksaan arti kata, serta penggunaan buku, telepon genggam, dan LCD. Berdasarkan kerangka teoretis, pencatatan dan hafalan berkaitan dengan aspek bentuk (form), pemeriksaan arti kata berkaitan dengan aspek makna (meaning), sedangkan latihan membuat kalimat sederhana berkaitan dengan aspek penggunaan (use). Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, dengan keterbatasan data yang bersumber dari satu informan dan observasi singkat.

Abstract

Vocabulary mastery is an important aspect of English language learning in elementary school. However, fourth-grade students still face challenges, such as a lack of confidence in speaking and difficulty writing English vocabulary words. This study aims to describe the English vocabulary teaching strategies used by a fourth-grade teacher at UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan and their relationship to the form, meaning, and usage of vocabulary. This study employed a qualitative, descriptive approach. The research informant was one English teacher who teaches fourth grade. Data were collected through interviews and classroom observations, then analyzed using the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data presentation, and the drawing and verification of conclusions. The results of the study indicate that the strategies reported by the teacher include providing key words at the end of the lesson and requiring students to memorize at least five vocabulary words. These activities are supported by vocabulary note-taking, checking word meanings, and the use of textbooks, cell phones, and an LCD projector. Based on the theoretical framework, note-taking and memorization relate to the form aspect, checking word meanings relates to the meaning aspect, while practicing simple sentence construction relates to the use aspect. This study provides a contextual overview of the teaching strategies employed by teachers, despite the limitations of the data, which were derived from a single informant and brief observations

Citation :
Agustin, A.S., et. al. (2026). Strategi Guru dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan. *Jurnal Kiprah Pendidikan, 5* (4), 552-564. DOI: **https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564**

Copyright©2026 Aulia Siska Agustin, et.al

Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di sekolah dasar berperan dalam memperkenalkan bahasa asing kepada peserta didik sejak dini sebagai bekal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada jenjang pendidikan berikutnya. Pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan kegiatan pembelajaran konkret, menarik, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari. Larasaty et al. (2022) melalui program Fun English serta Mahayana et al. (2022) melalui permainan dan lagu menunjukkan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kosakata karena mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterbatasan kosakata dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami instruksi, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan gagasan (Nursyamsiah, 2021; Darmayanti et al., 2025). Menurut Nation (2013), pembelajaran kosakata mencakup tiga aspek, yaitu bentuk (form), makna (meaning), dan penggunaan (use). Bentuk berkaitan dengan pelafalan dan penulisan kata, makna berkaitan dengan pemahaman arti, sedangkan penggunaan berkaitan dengan penerapan kata dalam konteks tertentu. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal kata belum tentu mencerminkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menggunakannya.

Dalam praktiknya, siswa sekolah dasar masih dapat mengalami kesulitan dalam mengenali, menuliskan, dan menggunakan kosakata bahasa Inggris. Fadillah et al. (2023) membahas kesulitan penguasaan kosakata yang dialami siswa kelas IV sekolah dasar. Kesulitan tersebut juga berkaitan dengan aspek penulisan kata, sebagaimana dikaji oleh Putri et al. (2026) serta Sholehah et al. (2025) mengenai kesalahan ejaan kosakata siswa. Selain itu, penguasaan kosakata juga berhubungan dengan kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi. Surastina et al. (2022) membahas keterkaitan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam mengenali bentuk kata, memahami makna, dan menggunakannya dalam konteks yang sesuai.

Sejumlah penelitian telah mengkaji strategi pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui berbagai pendekatan. Mahayana et al. (2022) membahas penggunaan permainan dan lagu sebagai kegiatan pembelajaran kosakata. Penggunaan media visual juga dikaji oleh Lantu dan Managanta (2025) serta Hesti dan Nuryanti (2022) melalui flashcard. Sementara itu, Kholisoh et al. (2024) membahas media audio visual berbasis PowerPoint dan Fa'uni et al. (2026) mengkaji penggunaan media digital dalam pembelajaran kosakata.

Selain penggunaan media, strategi untuk membantu siswa mengingat kosakata juga menjadi perhatian dalam penelitian. Gu (2012) menguraikan strategi pembelajaran kosakata yang mencakup aspek kognitif dan metakognitif. Mawaddah (2025) serta Kurniawan et al. (2013) membahas penggunaan keyword method, sedangkan Kusumawati dan Sugiyono (2024) mengkaji strategi hafalan dalam pembelajaran kosakata. Penelitian mengenai strategi guru juga dilakukan oleh Azizah (2022) dalam konteks sekolah dasar bilingual. Riznanda, W, A. (2023) serta Sirait et al. (2025) turut mengkaji praktik guru dalam mengajarkan kosakata pada konteks pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu, strategi pembelajaran kosakata telah dikaji melalui penggunaan media, permainan, kata kunci, hafalan, dan berbagai praktik pengajaran guru. Namun, penelitian tersebut memiliki fokus dan konteks masing-masing. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang menggambarkan praktik pembelajaran kosakata secara kontekstual, khususnya kegiatan yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengenali dan mengingat kosakata. Penelitian ini diarahkan pada kegiatan menuliskan kata-kata penting dan setoran hafalan yang dilaporkan oleh guru Bahasa Inggris kelas IV di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan.

Pemilihan fokus tersebut didasarkan pada informasi wawancara dengan guru yang menyampaikan bahwa siswa diminta menyalin kata-kata penting yang dituliskan di papan tulis. Apabila waktu pembelajaran memungkinkan, siswa juga diminta menyetorkan hafalan kosakata. Guru turut melaporkan bahwa sebagian siswa dapat melafalkan kata, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menuliskannya, atau sebaliknya. Informasi ini menjadi dasar untuk mengkaji

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564

kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan, pengingatan, dan penulisan kosakata tanpa menggeneralisasi kondisi seluruh siswa maupun menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada sudut analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran kosakata dalam konteks sekolah yang diteliti. Kegiatan menuliskan kata-kata penting dan setoran hafalan dianalisis berdasarkan tiga aspek penguasaan kosakata menurut Nation (2013), yaitu bentuk (form), makna (meaning), dan penggunaan (use). Melalui kerangka tersebut, penelitian tidak hanya menggambarkan kegiatan pengenalan dan pengingatan kata, tetapi juga menelaah sejauh mana informasi yang diperoleh menggambarkan pemahaman makna dan penggunaan kosakata oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang dilaporkan oleh guru kelas IV di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan, khususnya kegiatan menuliskan kata-kata penting dan setoran hafalan, serta menganalisis keterkaitannya dengan aspek bentuk, makna, dan penggunaan kosakata berdasarkan Nation (2013). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran kosakata di sekolah dasar dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data utama berupa wawancara guru, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk membuktikan efektivitas strategi maupun peningkatan penguasaan kosakata siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan strategi guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. Fokus penelitian meliputi strategi pemberian kata kunci (*keyword*), setoran hafalan, penggunaan media, penilaian, serta kendala pembelajaran. Penelitian ini tidak bertujuan menguji pengaruh atau efektivitas strategi terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan pada 1 Oktober 2026. Informan dipilih secara purposif, yaitu satu orang guru bahasa Inggris yang mengajar kelas IV, V, dan VI. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV serta pengalamannya mengajar di kelas tinggi. Selain itu, kelas IV dipilih karena merupakan masa peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi, sehingga guru memiliki informasi mengenai kondisi pembelajaran dan kesulitan siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang mencakup kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, metode dan media, strategi penguasaan kosakata, penilaian, serta kendala pembelajaran. Wawancara berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Jawaban informan dicatat secara tertulis, kemudian disusun kembali menjadi uraian yang runtut dengan tetap mempertahankan makna informasi yang disampaikan. Selanjutnya, jawaban yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dirangkum dalam Tabel 1.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Kondensasi dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif. Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan pola informasi serta memeriksa kembali kesesuaiannya dengan catatan wawancara. Penafsiran juga dikaitkan dengan konsep teoretis yang relevan, tanpa menyamakan keterangan informan dengan bukti peningkatan kemampuan siswa.

Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564

Keabsahan data dijaga melalui pencatatan jawaban secara sistematis, penyusunan ulang hasil wawancara tanpa mengubah makna, serta pemeriksaan kesesuaian antara uraian hasil dan catatan wawancara. Karena data utama hanya berasal dari satu orang guru dan belum dilengkapi triangulasi dengan hasil belajar atau keterangan siswa, temuan penelitian dibatasi pada deskripsi perspektif informan. Dengan demikian, penelitian tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan strategi ataupun menggeneralisasikan kondisi seluruh siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. Data diperoleh melalui wawancara dengan seorang guru bahasa Inggris yang mengajar kelas IV, V, dan VI. Hasil wawancara mencakup kondisi pembelajaran, strategi pembelajaran kosakata, penggunaan metode dan media, penilaian, serta kendala yang dihadapi guru. Temuan utama menunjukkan bahwa guru menggunakan dua kegiatan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran kosakata, yaitu pemberian kata kunci (*keyword*) dan setoran hafalan kosakata.

1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas IV

Berdasarkan keterangan guru, siswa kelas IV masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap pembelajaran bahasa Inggris karena mengalami peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan dan memberikan respons secara langsung. Hal ini disampaikan guru sebagai berikut.

"Sudah mulai bisa beradaptasi, kelas 4 cukup sulit menerima pertanyaan karena transisi dari kelas 3."

Guru juga menjelaskan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu berkomunikasi secara cepat dan tanggap karena bahasa Inggris masih tergolong bahasa baru bagi mereka. Informan menyampaikan, *"Siswa kurang mampu untuk komunikasi secara cepat dan tanggap, karena bahasa ini baru bagi mereka."*

Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak selalu sama. Guru menyebutkan, *"Dibeberapa kelas ada yang aktif seperti kelas 4C, dan ada kelas yang pasif seperti 4B yang masih atau perlu ditunjuk."* Minat belajar juga menjadi perhatian guru, sebagaimana disampaikan dalam kutipan berikut.

"Mungkin bisa dikatakan minat siswa hanya 40%, ditambah juga karena bahasa inggris ada di jam terakhir."

Keterangan tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV masih menghadapi tantangan berupa penyesuaian siswa, perbedaan keaktifan, dan minat belajar.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan dua kegiatan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran kosakata, yaitu pemberian kata kunci (*keyword*) dan setoran hafalan secara lisan. Ketika ditanya mengenai cara membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Inggris, guru menjelaskan:

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564

"Memberi semacam keyword diakhir pelajaran, jika ada waktu setor hafalan secara lisan minimal 5."

Berdasarkan pernyataan tersebut, guru memberikan kata kunci pada akhir pembelajaran sebagai bahan yang dapat dipelajari siswa. Guru juga menuliskan kosakata penting di papan tulis untuk dicatat ke dalam buku masing-masing. Selain mempelajari kosakata, siswa diberikan contoh penggunaan kata ke dalam kalimat sederhana. Selanjutnya, siswa diminta membuat kalimat sendiri yang terdiri atas tiga sampai empat kata dengan menggunakan kosakata yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan ini menjadi latihan bagi siswa untuk menggunakan kosakata dalam susunan kalimat sederhana.

Selain kegiatan tersebut, guru menerapkan setoran hafalan secara lisan apabila waktu pembelajaran memungkinkan. Siswa diminta menyetorkan minimal lima kosakata yang telah dipelajari. Ketika setoran berlangsung, guru mendengarkan siswa menyebutkan kosakata dan sesekali menanyakan arti kata secara acak, seperti *busy(sibuk)* dan *always(selalu)*. Setelah siswa menyelesaikan setoran, guru memberikan apresiasi dan membubuhkan paraf atau catatan pada buku siswa. Apabila waktu tidak mencukupi, setoran hafalan dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Dengan demikian, kegiatan membuat kalimat sederhana dan setoran hafalan merupakan dua kegiatan yang berbeda. Kegiatan membuat kalimat bertujuan melatih siswa menggunakan kosakata dalam bentuk kalimat tertulis, sedangkan setoran hafalan dilakukan secara lisan untuk menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari.

3. Metode dan Media dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Selain strategi pembelajaran kosakata, guru menggunakan metode dan media untuk mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Mengenai metode yang digunakan, informan menyampaikan, "Ceramah, kuis/games yang belum dilakukan pada semester ini."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ceramah digunakan dalam pembelajaran, sedangkan kuis dan permainan pernah menjadi pilihan kegiatan tetapi belum diterapkan pada semester yang sedang dibahas. Oleh karena itu, kedua kegiatan tersebut tidak dapat digambarkan sebagai metode yang rutin digunakan pada semester tersebut.

Dalam penggunaan media, guru menyebutkan beberapa sumber belajar, sebagaimana disampaikan melalui kutipan berikut.

"Buku, handphone siswa untuk listening, lcd untuk video."

Selain itu, guru menjelaskan bahwa *e-book* juga tersedia dan dapat diakses oleh siswa kelas V dan VI. Dengan demikian, penggunaan *e-book* tidak secara langsung dapat dikaitkan dengan pembelajaran siswa kelas IV. Guru juga menilai bahwa penggunaan media yang lebih menarik dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut terlihat dari pernyataannya, "Lebih have fun karena lebih colourful, dan interaksi langsung."

Keterangan tersebut memberikan gambaran mengenai sumber belajar yang dimanfaatkan guru, baik berupa bahan tertulis maupun media audio dan audiovisual. Namun, hasil wawancara belum menjelaskan secara terperinci urutan penggunaan setiap media dalam satu pertemuan pembelajaran.

4. Penilaian dan Kendala Pembelajaran Kosakata

Dalam menilai pembelajaran bahasa Inggris, guru menggunakan ulangan dan praktik berbicara. Informan menjelaskan, "Seperti ulangan, dan speaking seperti materi introduction." Berdasarkan keterangan tersebut, penilaian dilakukan melalui kegiatan tertulis dan praktik lisan, misalnya memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris.

Adapun kendala yang dihadapi berkaitan dengan keterampilan berbahasa dan minat siswa. Guru menyebutkan keterampilan berbicara dan menyimak sebagai aspek yang masih perlu diperhatikan. Secara khusus, guru menyampaikan, "Speaking, karena siswa masih takut mencoba."

Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberanian siswa untuk mencoba berbicara masih menjadi salah satu perhatian dalam pembelajaran.

Selain itu, guru menyoroti keterampilan menulis karena terdapat perbedaan antara bentuk tulisan dan pengucapan dalam bahasa Inggris. Hal ini disampaikan melalui pernyataan berikut.
"Aspek writing, karena menulis itu luas, didalam bahasa inggris apa yang ditulis dan dibaca itu berbeda apalagi ditingkat Sekolah dasar."
Guru juga menyampaikan bahwa minat siswa menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris, sebagaimana dinyatakan dalam kutipan, "banyak kendala, dari siswa nya juga kurang berminat."

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas IV berlangsung dalam kondisi siswa yang masih beradaptasi dengan bahasa tersebut. Guru menggunakan pemberian kata kunci dan setoran hafalan sebagai kegiatan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran kosakata, didukung oleh penggunaan beberapa metode dan media. Namun, minat belajar, keberanian berbicara, serta perbedaan antara ejaan dan pengucapan masih menjadi hal yang perlu diperhatikan.

5. Ringkasan Hasil Wawancara

Untuk memperjelas temuan penelitian, informasi hasil wawancara dirangkum dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Guru Bahasa Inggris

Aspek	Kutipan atau keterangan informan	Temuan penelitian
Kondisi pembelajaran	"Kelas 4 cukup sulit menerima pertanyaan karena transisi dari kelas 3."	Siswa masih berada dalam tahap penyesuaian terhadap pembelajaran bahasa Inggris.
Karakteristik siswa	"Siswa kurang mampu untuk komunikasi secara cepat dan tanggap, karena bahasa ini baru bagi mereka."	Respons siswa dalam komunikasi bahasa Inggris masih perlu dikembangkan.
Keaktifan dan minat	Guru menyebutkan adanya kelas yang aktif dan pasif serta memperkirakan minat siswa sekitar 40%.	Keaktifan dan minat siswa menjadi perhatian dalam pembelajaran.
Strategi pembelajaran kosakata	"Memberi semacam keyword diakhir pelajaran, jika ada waktu setor hafalan secara lisan minimal 5."	Guru memberikan kata kunci dan meminta setoran minimal lima kosakata apabila waktu memungkinkan.
Metode pembelajaran	"Ceramah, kuis/games yang belum dilakukan pada semester ini."	Ceramah digunakan, sedangkan kuis dan permainan belum diterapkan pada semester tersebut.
Media pembelajaran	"Buku, handphone siswa untuk listening, lcd untuk video."	Guru memanfaatkan buku, HP, dan LCD; *e-book* tersedia bagi siswa kelas V dan VI.
Penilaian	"Seperti ulangan, dan speaking seperti materi introduction."	Penilaian dilakukan melalui ulangan dan praktik berbicara.
Kendala berbicara	"Speaking, karena siswa masih takut mencoba."	Keberanian siswa untuk berbicara masih menjadi perhatian.
Kendala menulis	"Aspek writing, karena menulis itu luas, didalam bahasa inggris apa yang ditulis dan dibaca itu berbeda apalagi ditingkat Sekolah dasar."	Perbedaan ejaan dan pengucapan menjadi salah satu kesulitan dalam pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 1, temuan utama penelitian terletak pada pemberian kata kunci dan setoran hafalan kosakata. Sementara itu, informasi mengenai kondisi siswa, metode, media, penilaian, dan kendala pembelajaran digunakan sebagai konteks untuk memahami pelaksanaan kedua kegiatan tersebut. Seluruh temuan merupakan deskripsi berdasarkan keterangan guru sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas strategi atau membuktikan peningkatan penguasaan kosakata siswa.

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564

Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan meliputi pemberian kata kunci (*keyword*), pencatatan kosakata, dan setoran hafalan secara lisan. Guru menuliskan kosakata penting di papan tulis untuk dicatat siswa, kemudian meminta siswa mempelajari dan menyetorkan minimal lima kosakata apabila waktu pembelajaran memungkinkan. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali kosakata melalui tulisan dan mengingatnya kembali melalui kegiatan lisan.

Pemberian kosakata untuk dicatat dapat dipahami sebagai langkah awal dalam mengenalkan bentuk kata. Siswa memperoleh contoh tertulis yang dapat diperhatikan dan dipelajari kembali melalui buku catatan. Kegiatan ini relevan dengan kondisi yang disampaikan guru, yaitu terdapat siswa yang dapat melafalkan kata, tetapi masih mengalami kesulitan ketika menuliskannya, atau sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenali bentuk tulisan dan pelafalan kata perlu diperhatikan secara bersamaan, karena penguasaan salah satunya belum tentu menunjukkan penguasaan aspek lainnya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fadillah et al. (2023) mengenai kesulitan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Selain itu, Putri et al. (2026) dan Sholehah et al. (2025) membahas kesalahan ejaan kosakata yang menunjukkan pentingnya perhatian terhadap bentuk tertulis kata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan menulis kosakata di papan tulis dan menyalinnya ke buku dapat dipahami sebagai latihan pengenalan bentuk kata. Namun, kegiatan tersebut belum cukup untuk memastikan ketepatan ejaan dan pelafalan siswa karena tidak tersedia hasil pemeriksaan tertulis maupun penilaian pelafalan setiap siswa.

Kegiatan pencatatan tersebut berkaitan dengan setoran hafalan yang dilakukan guru. Kosakata yang telah ditulis menjadi bahan yang dapat dipelajari siswa sebelum menyetorkannya secara lisan. Guru menyampaikan bahwa setoran dilakukan apabila waktu masih memungkinkan. Jika waktu tidak mencukupi, siswa dapat melanjutkan atau menyetorkan hafalannya pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, setoran hafalan merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menyesuaikan waktu pembelajaran, bukan kegiatan yang selalu berlangsung pada setiap pertemuan.

Kegiatan hafalan memiliki keterkaitan dengan proses mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pembahasan Kusumawati dan Sugiyono (2024) mengenai strategi hafalan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengidentifikasi teknik menghafal yang digunakan oleh setiap siswa. Siswa mempersiapkan hafalan dengan cara masing-masing, sehingga kegiatan tersebut lebih tepat dijelaskan sebagai setoran hafalan tanpa menyimpulkan adanya penerapan teknik menghafal tertentu.

2. Hubungan Strategi Guru dengan Aspek Bentuk, Makna, dan Penggunaan Kosakata

Untuk menganalisis keterkaitan strategi guru dengan penguasaan kosakata, temuan penelitian ditinjau berdasarkan tiga aspek, yaitu bentuk (*form*), makna (*meaning*), dan penggunaan (*use*) menurut Nation (2013). Ketiga aspek tersebut membantu menjelaskan bahwa mengetahui suatu kosakata tidak hanya berarti mampu mengingat atau menyebutkan kata, tetapi juga mengenali bentuknya, memahami artinya, dan mengetahui cara menggunakannya dalam konteks yang sesuai.

Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564

a. Aspek bentuk (*form*)

Aspek bentuk berkaitan dengan kemampuan siswa mengenali kosakata melalui bentuk lisan dan tulisan, termasuk pelafalan serta susunan hurufnya. Dalam penelitian ini, aspek bentuk terlihat melalui kegiatan guru menuliskan kosakata di papan tulis, meminta siswa mencatatnya, dan menyetorkan hafalan secara lisan. Kegiatan mencatat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan susunan huruf, sedangkan setoran hafalan memberikan kesempatan untuk mengingat dan menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari.

Kedua kegiatan tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi. Ketika mencatat, siswa berhadapan dengan bentuk tertulis kata, sedangkan ketika menyetorkan hafalan, siswa diminta mengingat dan mengucapkan kata secara langsung. Hal ini berkaitan dengan keterangan guru bahwa sebagian siswa dapat melafalkan kata, tetapi masih mengalami kesulitan menuliskannya, atau sebaliknya. Dengan demikian, pengenalan bentuk kosakata perlu mencakup latihan tertulis dan lisan agar siswa memperoleh kesempatan mempelajari hubungan antara susunan huruf dan bunyi kata.

Temuan ini relevan dengan penelitian Fadillah et al. (2023), Putri et al. (2026), serta Sholehah et al. (2025) yang membahas kesulitan penguasaan kosakata dan kesalahan ejaan. Penelitian tersebut menjadi pembanding mengenai pentingnya memperhatikan bentuk tertulis kata dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan mencatat dan menyetorkan hafalan telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali bentuk kosakata, tetapi belum dapat dipastikan sejauh mana siswa mampu menuliskan dan melafalkan kata secara tepat tanpa bantuan.

b. Aspek makna (meaning)

Aspek makna berkaitan dengan pengetahuan siswa mengenai arti suatu kata dan hubungan kata tersebut dengan konsep yang dimaksud. Dalam penelitian ini, perhatian terhadap aspek makna terlihat ketika guru memberikan pertanyaan secara acak mengenai arti kosakata setelah siswa mempelajarinya. Guru memberikan contoh kata busy yang berarti sibuk dan always yang berarti selalu. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan kosakata tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa menyebutkan kata, tetapi pada kesempatan tertentu juga mencakup pemahaman artinya.

Jika dikaitkan dengan aspek bentuk, kegiatan menulis dan menyetorkan hafalan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali serta mengingat kata, sedangkan pertanyaan mengenai arti digunakan untuk memeriksa apakah siswa mengetahui makna kata tersebut. Dengan demikian, kegiatan pemeriksaan arti menjadi bagian penting karena siswa tidak hanya diminta mengingat susunan kata atau pelafalannya, tetapi juga menghubungkannya dengan arti yang sesuai.

Meskipun demikian, pertanyaan mengenai arti kata masih menggambarkan pemeriksaan pemahaman pada tingkat pengenalan makna. Data penelitian belum menjelaskan apakah siswa juga diminta membedakan makna kata berdasarkan konteks atau menghubungkan kata dengan situasi tertentu. Oleh karena itu, strategi guru pada aspek makna dapat dipahami melalui kegiatan menanyakan arti kosakata, tetapi kedalaman pemahaman makna siswa belum dapat dijelaskan secara menyeluruh.

c. Aspek penggunaan (use)

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564

Aspek penggunaan berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam susunan bahasa atau konteks komunikasi yang sesuai. Dalam penelitian ini, aspek tersebut terlihat melalui pemberian contoh penggunaan kosakata dalam kalimat oleh guru. Selain itu, siswa diminta membuat kalimat sederhana yang terdiri atas tiga sampai empat kata dengan menggunakan kosakata yang telah diberikan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kata yang dipelajari ke dalam bentuk kalimat, bukan hanya mengingat bentuk dan artinya.

Pemberian contoh kalimat dapat membantu siswa memahami bahwa suatu kosakata digunakan dalam susunan bahasa tertentu. Selanjutnya, tugas membuat kalimat sederhana memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menggunakan kosakata secara tertulis. Dengan demikian, kegiatan tersebut menunjukkan adanya latihan penerapan kosakata pada tingkat kalimat sederhana. Hal ini berbeda dari kegiatan setoran hafalan karena dalam setoran siswa diminta menyebutkan kosakata yang telah dipelajari, sedangkan tugas membuat kalimat mengarahkan siswa untuk menggunakan kosakata tersebut dalam susunan yang memiliki makna.

Namun, kemampuan membuat kalimat sederhana belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan menggunakan kosakata dalam komunikasi yang lebih luas. Data penelitian belum menjelaskan apakah siswa diminta menggunakan kalimat tersebut dalam percakapan atau situasi komunikasi tertentu. Oleh karena itu, aspek penggunaan dalam penelitian ini lebih terlihat melalui pemberian contoh dan tugas menyusun kalimat sederhana, sedangkan penerapannya dalam komunikasi lisan belum tergambarkan secara terperinci.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, strategi guru memiliki keterkaitan dengan bentuk, makna, dan penggunaan kosakata melalui kegiatan yang berbeda. Pencatatan dan setoran hafalan berkaitan dengan pengenalan serta pengingatan bentuk kata, pertanyaan mengenai arti berkaitan dengan pemahaman makna, sedangkan pemberian contoh dan tugas membuat kalimat berkaitan dengan penggunaan kosakata. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran kosakata tidak cukup hanya berfokus pada kegiatan menghafal, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami arti dan menerapkan kata dalam kalimat.

3. Penggunaan Metode dan Media dalam Pembelajaran Kosakata

Selain strategi pemberian kata kunci dan setoran hafalan, guru menggunakan metode ceramah serta beberapa media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kuis dan permainan pernah digunakan, tetapi belum diterapkan pada semester yang sedang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan guru masih menjadi bagian dari pembelajaran yang dilaporkan informan, sedangkan kuis dan permainan belum menjadi kegiatan yang dilaksanakan pada semester tersebut.

Dalam penggunaan media, guru memanfaatkan buku, telepon genggam untuk kegiatan *listening*, dan LCD untuk menampilkan video pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa *e-book* dapat diakses oleh siswa kelas V dan VI. Oleh karena itu, penggunaan *e-book* tidak dapat secara langsung dikaitkan dengan pembelajaran siswa kelas IV. Guru menilai bahwa media yang lebih berwarna dan interaktif membuat siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan aspek bentuk, buku dan tulisan menyediakan contoh kosakata dalam bentuk tertulis, sedangkan kegiatan listening memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan bunyi dan pelafalan kata. Video melalui LCD dapat menyajikan informasi melalui suara dan tampilan visual. Beragam sumber tersebut berpotensi memberikan pengalaman belajar kosakata melalui lebih dari satu bentuk penyajian. Namun, penelitian ini belum memperoleh

Jurnal
Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564
ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564

informasi terperinci mengenai frekuensi penggunaan setiap media dan kegiatan khusus yang dilakukan siswa ketika menggunakannya.

Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian Kholisoh et al. (2024) mengenai media audiovisual berbasis PowerPoint dalam pembelajaran bahasa Inggris, Lantu dan Managanta (2025) mengenai penggunaan flashcard, serta Fa'uni et al. (2026) mengenai manfaat dan tantangan penggunaan media digital. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi media yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata. Meskipun demikian, media yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda sehingga hasil penelitian terdahulu tidak dapat langsung digunakan untuk menyimpulkan dampak penggunaan media di SDN Demangan 1.

Dengan demikian, penggunaan media dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai pendukung penyajian kosakata melalui tulisan, suara, dan tampilan visual. Pemanfaatannya tetap perlu dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, kegiatan mendengarkan dapat diarahkan untuk mengenali pelafalan, sedangkan penggunaan bahan tertulis dapat membantu siswa memperhatikan ejaan. Akan tetapi, belum dapat ditentukan media mana yang paling membantu penguasaan kosakata siswa karena penelitian ini tidak melakukan pengukuran atau perbandingan hasil penggunaan setiap media.

4. Kendala Pembelajaran dan Implikasi Temuan

Guru menyampaikan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan merespons pertanyaan secara cepat, memiliki tingkat keaktifan yang berbeda, dan belum sepenuhnya terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, minat belajar dan keberanian untuk mencoba berbicara juga menjadi perhatian. Guru memperkirakan minat siswa sekitar 40% dan menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berlangsung pada jam pelajaran terakhir. Angka tersebut merupakan perkiraan berdasarkan keterangan guru, bukan hasil pengukuran minat belajar menggunakan instrumen khusus.

Kendala lain berkaitan dengan keterampilan menulis dan perbedaan antara ejaan dengan pengucapan bahasa Inggris. Kondisi ini berhubungan dengan aspek bentuk (form) karena siswa perlu mengenali hubungan antara bentuk tertulis dan bunyi kata. Penelitian Fadillah et al. (2023), Putri et al. (2026), dan Sholehah et al. (2025) dapat menjadi pembanding mengenai kesulitan penguasaan kosakata dan kesalahan ejaan pada siswa. Namun, penelitian ini belum mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling sering dilakukan siswa karena tidak tersedia sampel tulisan atau hasil pemeriksaan kemampuan siswa secara langsung.

Berdasarkan kendala tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan dengan menghubungkan bentuk tertulis, pelafalan, dan makna kosakata. Misalnya, setelah siswa mengenali kata melalui tulisan, guru dapat memberikan contoh pelafalan, menanyakan arti, kemudian meminta siswa menggunakan kata tersebut dalam kalimat sederhana. Kegiatan ini dapat membantu menghubungkan ketiga aspek penguasaan kosakata secara bertahap. Selain itu, latihan berbicara melalui ungkapan sederhana atau percakapan berpasangan dapat dipertimbangkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mencoba menggunakan kosakata tanpa harus langsung berbicara di depan kelas.

Implikasi lainnya berkaitan dengan kegiatan setoran hafalan. Kegiatan tersebut dapat tetap digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengingat kembali kosakata, tetapi dapat dilengkapi dengan pertanyaan mengenai arti atau tugas penggunaan kata dalam kalimat. Dengan demikian, pemeriksaan kosakata tidak hanya berfokus pada jumlah kata yang dapat disetorkan, tetapi juga memperhatikan pemahaman dan penerapannya. Saran tersebut merupakan kemungkinan pengembangan pembelajaran berdasarkan hasil analisis, bukan kegiatan tambahan yang telah dipastikan dilaksanakan oleh guru.

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran kosakata yang dilaporkan guru, meliputi pemberian kata kunci, pencatatan kosakata, setoran hafalan, pemeriksaan arti, pemberian contoh kalimat, serta penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana. Jika ditinjau berdasarkan aspek bentuk, makna, dan penggunaan, ketiga aspek telah tergambarkan melalui kegiatan yang berbeda, meskipun kedalaman informasinya belum sama. Aspek bentuk terlihat melalui pencatatan dan penyebutan kosakata, aspek makna melalui pertanyaan mengenai arti kata, sedangkan aspek penggunaan melalui pemberian contoh dan tugas membuat kalimat sederhana.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada gambaran kontekstual mengenai keterkaitan strategi guru dengan tiga aspek pengetahuan kosakata berdasarkan perspektif guru. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menentukan strategi yang paling efektif atau membuktikan peningkatan penguasaan kosakata siswa. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi data melalui observasi beberapa pertemuan, dokumentasi hasil pekerjaan siswa, serta wawancara dengan siswa. Data tersebut dapat memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pelaksanaan strategi dan kemampuan siswa dalam mengenali bentuk, memahami makna, serta menggunakan kosakata dalam konteks komunikasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan dilaksanakan melalui pemberian kata kunci (keyword), pencatatan kosakata, dan setoran hafalan secara lisan. Selain itu, guru memberikan pertanyaan mengenai arti kata serta contoh penggunaannya dalam kalimat. Siswa juga diberi latihan membuat kalimat sederhana yang terdiri atas tiga sampai empat kata menggunakan kosakata yang telah diberikan.

Kegiatan tersebut menunjukkan keterkaitan dengan aspek bentuk (form), makna (meaning), dan penggunaan (use) kosakata. Pencatatan dan penyebutan kata secara lisan berkaitan dengan pengenalan bentuk kosakata, pertanyaan mengenai arti kata berkaitan dengan pemahaman makna, sedangkan latihan membuat kalimat sederhana berkaitan dengan penggunaan kosakata. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dilaporkan guru tidak hanya mencakup kegiatan mengingat kata, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali arti dan mencoba menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana.

Temuan ini menggambarkan praktik pembelajaran kosakata dari perspektif guru. Penelitian belum dapat menunjukkan tingkat penguasaan kosakata siswa maupun efektivitas strategi yang diterapkan karena tidak dilakukan pengukuran hasil belajar secara langsung. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini terbatas pada deskripsi kegiatan pembelajaran dan keterkaitannya dengan aspek bentuk, makna, dan penggunaan kosakata di kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan].

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, D. M. (2022). Strategi Penguasaan kosakata Bahasa inggris siswa SD bilingual di yogyakarta. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *6*(3), 676-687.

Darmayanti., Jannah, U., Muusa, B, A., & Ramadhani, U. "Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Permainan Puzzle Interaktif Untuk Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal SOLMA* 14 (3): 5372–5381. https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20072

Fa'uni, M., Suciani, S. B. I., Aulya, N., Daud, A., Eliwarti, E., & Hadriana, H. (2026). Digital media for vocabulary learning in elementary schools: Benefits and challenges. *Eltin: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, *14*(2), 433-444.

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564

Fadillah, R. P., Budiman, M. A., & Kartinsh, K. (2023). Analisis kesulitan penguasaan kosakata pada mata pelajaran bahasa inggris kelas iv sd islam salafiyah margomulyo. *Indonesian Journal of Elementary School*, *3*(2), 130-138.

Gu, Y. (2012). Vocabulary learning strategies. In C. A. Chapelle (Ed.), The encyclopedia of applied linguistics. Wiley-Blackwell. https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal1329

Hesti, R. M., & Nuryanti, L. (2022). Efektivitas media flashcard terhadap keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, *14*(1), 69-80. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss1.art7

Kholisoh, N., Rahmawati, E., Al-Aidrus, F. M., & Fauziah, G. E. (2024). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Powerpoint untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *5*(1), 87-102. https://doi.org/10.30762/sittah.v5i1.2691

Kurniawan, R., Sugiyadi, S., & Rasidi, R. (2013). Strategi Keyword Method Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, *5*(11), 19-24.

Kusumawati, R., & Sugiyono, S. (2024). Pengajaran dengan Memorization Strategy untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Social Empowerment*, *9*(2), 127-132. https://doi.org/10.21137/jse.2024.9.2.7

Lantu, I. P., & Managanta, A. A. (2025). Media Flashcard untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Mosintuwu Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 11-17. https://doi.org/10.71127/2808-9073.775

Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). " Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, *1*(4), 96-102. https://doi.org/10.59110/rcsd.35

Mahayana, I. M. A., Muliawan, M. S. D., & Yamawati, N. K. S. (2022). Pengajaran kosakata bahasa Inggris kepada siswa SD 1 Ubud melalui permainan dan lagu. *Community Service Journal (CSJ)*, *4*(2), 180-186. https://doi.org/10.22225/csj.4.2.2022.180-186

Mawaddah, M. (2025). The effect of keyword method on vocabulary mastery at the VIII grade students of SMP Negeri 2 Padang Bolak Tenggara [Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan].

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Nation, I. S. P. (2013). Learning vocabulary in another language (2nd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9781139858656

Nursyamsiah, E. 2020. “Penerapan Media Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur.” *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1): 67–77. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy.

Putri, A. D., Pratama, Y., & Kalsum, U. (2026). Psycholinguistic analysis of English spelling errors in Indonesian fifth-grade students at SD ‘Aisyiyah 1 Kauman Pagaralam. Journal of Literature Language and Academic Studies, 5(2), 81–89. https://doi.org/10.56855/jllans.v5i2.2090

Riznanda, W. A. (2023). Teachers' Strategies in Teaching English Vocabulary to Young Learners: A Case Study in an Elementary School in South Sumatera, Indonesia. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, *8*(3), 79-85.

Sholehah, W., Yuliawati, F., & Setiyawan, A. (2025). Analysis of Spelling Errors in Vocabulary

ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online)
https://doi.org/10.33578/kpd.v5i4.552-564
Jurnal Kiprah Pendidikan
Volume 5 Number 4 October 2026, Pg. 552-564

Writing at Second Grade Students of MA Miftahul Ulum Bettet. *JET (JOURNAL OF ENGLISH TEACHING) ADI BUANA)*, *10*(01), 89-102. https://doi.org/10.36456/jet.v10.n01.2025.10203.

Sirait, C. D., Simanjuntak, E. B., Indriani, R. B., Saumina, K., Tarigan, S. E., Manurung, D. F., & Pulungan, I. M. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar pada materi "Plants". Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 9592–9598. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26113

Surastina., et al. 2022. "Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tiuh Memon Kabupaten Tanggamus" 4 (1): 123–34.

Wakerkwa, D, A, P. (2023). "Teks Prosedur Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan 2 (1): 102–6. https://doi.org/10.31004/jerkin.v2il.126